

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang ini, di era globalisasi mendorong semakin ketatnya persaingan bisnis, mendorong setiap perusahaan dituntut untuk transparan dalam mengungkapkan informasinya. Disisi lain beberapa pihak merasa beruntung dengan adanya transparansi informasi suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Informasi merupakan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan, khususnya untuk para investor. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi adalah suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Karena resiko merupakan hal yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Dengan demikian, maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai (Sudamarji, 2007).

Proses dari memahami sebuah manajemen resiko dimulai dari adanya kesadaran manajemen menyadari bahwa resiko itu pasti ada di dalam suatu perusahaan. Sedangkan penerapan manajemen resiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap resiko yang akan mempengaruhinya (Susilo dan Kaho, 2010). Informasi mengenai manajemen resiko sangat berguna bagi para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan, khususnya bagi para investor. Informasi

ini berguna bagi investor untuk menganalisis resiko agar pengembalian yang diharapkan dapat terpenuhi. Manajemen resiko mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk *good corporate governance*. Mekanisme pengawasan dari *corporate governance* yang terdiri dari struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik (Hapsoro, 2007) dan ukuran perusahaan, yang mana mekanisme ini dapat mengontrol perusahaan lebih optimal, sehingga dapat menurunkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dan manajer.

Ririn (2011), mengungkapkan bahwa Kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset manajemen dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Fathimiyah dkk, 2011).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya modal ataupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Serta semakin detail

pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut. Sehingga pengungkapan manajemen resiko lebih detail dijelaskan.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan seperti Puspitasari, (2009) meneliti hubungan ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan saham publik dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Serta Fathimiyah dkk, (2011) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Menurut Widiastuti (2002) mengemukakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang lebih tua akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai modal intelektual. Namun di Indonesia, penelitian tentang pengungkapan manajemen resiko masih sedikit.

Sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor : SE-02/ PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik: Industri Manufaktur, menjelaskan terdapat sebelas resiko yang dihadapi industri manufaktur, sebagai berikut : Resiko bahan baku, Resiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah, Resiko kapasitas produksi tidak

terpakai (*Idle Capacity*), Resiko terjadinya pemogokan/ kerusuhan, Resiko kekakuan investasi, Resiko putusnya hak paten, Resiko leverage, Resiko pemasaran, Resiko penelitian, Resiko dampak usaha terhadap lingkungan, dan Resiko tidak tertagihnya piutang.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Prayoga dan Almilia pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko”. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2007- 2011. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan satu variabel independen yaitu umur perusahaan serta tahun penelitian 2012 – 2014. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini mekanisme pengungkapan manajemen resiko yang akan di teliti mencakup ukuran perusahaan, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan umur perusahaan.
2. Dalam penelitian ini industri yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen resiko?
2. Apakah kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen resiko?
3. Apakah kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen resiko?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen resiko ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris:

1. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko.
2. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan institusi domestik terhadap pengungkapan manajemen resiko.
3. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan institusi asing terhadap pengungkapan manajemen resiko.
4. Untuk menguji pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko khususnya mengenai ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengungkapan manajemen resiko.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis (*policy*), penelitian ini menyediakan informasi bagi perusahaan, pengguna laporan keuangan dan peneliti selanjutnya mengenai informasi apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan